



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS IV SDN MUNJUL 1 KEC.
MUNJUL PANDEGLANG**

Aji Ermawan¹, Ade Farid Hasyim², Tatu Maesaroh³

Ajiermawan424@gmail.com¹, adhel.farid@gmail.com², ptkpandeglang@gmail.com³

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 24-07-2025

Perbaikan: 15-08-2025

Diterima: 20-09-2025

Kata kunci:

Kooperatif, Jigsaw, Hasil Belajar.

Corresponding Author:

Aji Ermawan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks pidato dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* pada kelas IV SDN Munjul 1. Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus yang diawali dengan pra siklus terlebih dahulu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus hanya mendapatkan nilai rata-rata 45, dengan presentasi ketuntasan 20%, dan pada siklus I ada peningkatan nilai rata-rata menjadi 53 dengan presentasi ketuntasan 34%, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 67, dengan presentasi ketuntasan 57%, dan pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77, dengan presentasi ketuntasan 88%. Hasil penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks pidato. Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* bisa menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks pidato bagi guru.

© 2025: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyangkut keterampilan atau menuntut siswa untuk terampil, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi-materi yang kaitannya dengan keterampilan menulis teks pidato untuk mengajarkannya pada siswa. Sedikit sekali dari mereka yang mau sungguh-sungguh untuk mempelajarinya, mereka seperti malas dan segan untuk mengasah kemampuan mereka dalam bidang ini. Mereka benar-benar tidak tertarik. Oleh karena itu hasil dari pembelajaran dari materi tersebut sangat jelek sekali.

Menulis teks pidato adalah pelajaran menulis yang diajarkan di sekolah dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada dasarnya pidato adalah berbicara, tetapi seseorang dapat menuliskan sesuatu yang ingin disampaikan sebelum berbicara. Hal ini dilakukan agar ide yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami setelah menuliskan teks pidato. Hasil tulisan siswa, seperti teks pidato yang mereka buat sendiri, dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan mereka dalam menulis. Jika tulisan mereka mengandung unsur-unsur keterampilan menulis teks pidato, siswa dapat

dianggap mampu menulis teks pidato (Sayekti & Arga, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 maret 2025 di kelas IV SDN Munjul 1, diperoleh bahwa keterampilan dan nilai Bahasa Indonesia siswa tergolong rendah khususnya dalam materi menulis teks pidato siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) hasil nilai siswa masih cenderung rendah.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, peneliti berusaha untuk menemukan solusi untuk masalah yang ada di sekolah, yang seringkali menggunakan sistem pembelajaran konvensional dengan metode ceramah pada materi baru, yang menyebabkan siswa tidak dapat memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), karena pada dasarnya metode ceramah, cukup sulit untuk mengetahui apakah semua siswa sudah memahaminya atau belum dengan materi yang diajarkan.

Proses belajar mengajar kerajinan makrame di SDN Munjul 1 siswa banyak yang masih kesulitan. Sebagai gambaran antara lain, siswa masih belum tau cara untuk menulis teks pidato. Apabila hal ini tidak segera diperbaiki, maka kesulitan siswa dalam materi menulis teks pidato tidak dapat teratasi dengan baik.

Salah satu variasi dari model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran *Jigsaw*, yang merupakan proses belajar dalam kelompok di mana peserta setiap menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan (Harefa et al., 2022).

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi menulis teks pidato pada siswa kelas IV SD Negeri Munjul 1.

KAJIAN TEORETIK

Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa adalah keahlian individu untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada publik melalui media tulisan (Sayekti & Arga, 2020).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Bahasa yang digunakan, pengertian dan tata bahasa, serta ejaan yang digunakan oleh siswa harus memastikan bahwa gagasan yang disampaikan dengan benar. Jalan praktek dan banyak latihan adalah satu-satunya cara untuk menguasai keterampilan. Keterampilan berpikir diperkuat dengan keterampilan berbahasa. Komunikasi terdiri dari menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan secara tatap muka (M. Abrar Putra Kaya Harahap et al., 2023).

Salah satu komponen berbahasa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis adalah pekerjaan yang produktif dan ekspresif. Karena menulis tidak akan datang secara otomatis, keterampilan menulis memerlukan banyak latihan dan latihan. Kita dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah proses menyampaikan ide, gagasan, atau pesan melalui karya tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Al-falah & Khadijah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan menulis ide, gagasan, dan perasaan dalam bahasa sehingga orang yang membaca dapat memahami isi tulisan.

Aspek-aspek Keterampilan Menulis

Menurut (Prihatin et al., 2022). Penilaian keterampilan menulis deskripsi dilihat dari aspek-aspek berikut: (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya, dan (5) ejaan. Indikator penilaian penguasaan kosakata yaitu: (1) anonim, (2) sinonim, (3) melengkapi kalimat dengan kata yang tepat, dan (4) homonym.

Aspek-aspek keterampilan menulis dengan istilah 1) isi, 2). organisasi, 3). kosa kata, 4). tatabahasa, dan 5). mekanik. Kelima komponen tersebut diberi nilai maksimal masing-masing 30 untuk isi, 20 untuk organisasi,kosa kata 20, tata bahasa 25, dan mekanik 5. Perbedaan skor maksimal untuk setiap aspek atau komponen menulis tergantung pada bobot, peranan, dan kontribusinya dalam menulis secara keseluruhan (Ummah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek keterampilan menulis yang menggunakan istilah 1) isi, 2) organisasi, 3) kosa kata, 4) tatabahasa, dan 5). Mekanisme

Tujuan Menulis

Tujuan menulis tes menurut (Sukirman, 2020) yaitu, menggabungkan keanekaragaman penulisan tes yang umum dibutuhkan untuk mengetes berbagai jenis tugas menulis. Dalam beberapa hal, ada beberapa tahapan pengajaran yang berbeda dalam keterampilan menulis seperti pre-writing, menulis terpimpin, dan karangan bebas. Setiap jenjang keterampilan menulis memerlukan tipe evaluasi yang berbeda-beda pula. Keragaman tes, juga diakibatkan dari berbagai macam aplikasi penulisan yang diajarkan di sekolah misalnya, latihan penulisan catatan dan laporan. Hal ini, merupakan kebutuhan yang sangat lumrah bagi pribadi siswa, demikian pula penulisan yang sangat mengkhusus misalnya, baik surat resmi maupun pribadi, pengisian formulir, dan lain-lain. Di samping itu, ada juga penerapan penulisan yang sangat mengkhusus, misalnya surat kuasa dari badan hukum dan pengacara, membuat rangkuman, terjemahan dan karya sastra. Penerapan keterampilan menulis yang berbeda tentu membutuhkan tes yang berbeda pula. Faktor yang sangat menentukan dalam proses evaluasi: mekanis (termasuk ejaan dan tanda baca), grammar kosakata, isi yang tepat diksi, persoalan retorika dengan bermacam-macam jenis (organisasi, kohesi, kesatuan, ketepatan penyampaian kepada pembaca, topik, dan hal-hal yang berkenaan logika dan gaya).

Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan (Y. et al., 2021).

Tahap-tahap Menulis

Dalam pembelajaran menulis, ada tiga tahap. Tahap pertama adalah instruksi mengikuti pola, di mana guru menyiapkan gambar dan memberi siswa bacaan sederhana tentang data diri, seperti meminta siswa untuk mengganti atau melakukan hal lain sesuai dengan pola yang telah disiapkan. Tahap kedua adalah melengkapi kalimat, di mana guru membuat kalimat sederhana dengan menghilangkan kalimat atau kata-kata yang telah dihilangkan, dan siswa menyelesaikan bagian kata yang dihilangkan. Tahap ketiga adalah memasuki Tekniknya adalah dapat memberikan pilihan kelompok kata untuk dipasang atau siswa memilih sendiri (Kurniasih, 2020).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tahap-tahap menulis adalah mengikuti pola,melengkapi kalimat, dan mengetahui teknik menulis.

Pengertian Teks Pidato

Menurut (Yanti et al., 2023) Siswa harus dilatih dengan baik dalam menulis teks pidato, yang menunjukkan kemampuan berbahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran serta isi informasi. Ini terutama berkaitan dengan penggunaan elemen kebahasaan seperti diksi, kalimat, paragraf, dan ejaan yang tepat.

Sedangkan Menurut (Sayekti & Arga, 2020) bahwa pidato adalah bentuk komunikasi satu arah yang bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada publik. Dari pengertian tersebut peneliti simpulkan bahwa menulis teks pidato merupakan aktivitas mengungkapkan ide atau pemikiran melalui sebuah tulisan dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pidato persuasif merupakan pidato yang mempengaruhi tindakan seseorang dengan menerapkan pengaruh sosial dari seseorang atau kelompok (manipulasi psikologis), sehingga orang tersebut dapat bertindak sesuai dengan kemauannya.

Struktur Teks Pidato

Menurut (Adolph, 2024), Struktur pidato persuasif terdiri dari pernyataan posisi, tahap argumentasi, dan penguatan, deklarasi, posisi. Memahami struktur dan mengidentifikasi bagian-bagian dalam teks pidato persuasif yang dibaca atau didengarkan, dengan bukti yang tepat, dikenal sebagai analisis struktur. Keahlian dalam menulis struktur dan isi pidato persuasif, sebagai konsekuensinya mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam menulis struktur dan isi teks pidato persuasif, yaitu judul pidato, Struktur pidato persuasif, pilihan kata yang efektif, dan penggunaan EYD (Suprihatin et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa struktur pidato persuasif terdiri dari pernyataan posisi, fase argumentasi, dan penguatan, deklarasi, dan posisi. juga mencakup penggunaan EYD dan pilihan kata yang efektif.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang membantu siswa belajar. Model pembelajaran tipe jigsaw adalah salah satu model kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (Sejahtera, 2021).

Senada dengan pendapat (Irmayanti, 2021) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah kegiatan belajar dalam kelompok kecil di mana siswa bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal baik untuk diri mereka sendiri maupun kelompok.

Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu: a. kelompok kecil, b. belajar bersama, dan c. pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung

jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson (1991: 27) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif, tanggung jawab individu dan kelompok adalah penting. Ini membantu siswa membangun sikap kemandirian yang membantu mereka bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Adapun Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (Irmayanti, 2021) yaitu: (1) siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. (2) masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan. (3) para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan. (4) masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasain materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya. (5) siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* dimulai dengan membagi siswa dalam kelompok 4-5 secara berbeda. Kemudian, untuk membuat siswa ahli dalam topik yang diberikan, dibentuk kelompok ahli. Siswa-siswa dalam kelompok ahli ini kemudian saling berbagi informasi dengan teman-teman mereka, yang

kemudian berbicara tentang topik yang berbeda di dalam kelompok awal mereka. Oleh karena itu, langkah-langkah model pembelajaran jigsaw cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika karena ketika siswa berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang aktif dan menikmati proses, hasil belajar mereka juga akan meningkat (Sejahtera, 2021).

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut (Irmayanti, 2021) kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe jigsaw, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (a) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, (b) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (c) model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, (d) kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, (a) siswa yang aktif akan mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, (b) siswa yang memiliki membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli, (c) siswa yang cerdas akan cenderung merasa bosan, (d) pembagian kelompok yang tidak heterogen dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua, (d) penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari, (e) siswa yang tidak terbiasa untuk berkompetensi akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya termasuk siswa belajar lebih banyak dari teman-temannya daripada dari guru dan meningkatkan keterampilan akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Azizah, 2021) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian amali yang bertujuan untuk

meningkatkan pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah yang muncul dari tugas guru yang dilakukan setiap hari di kelas. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah classroom action research. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: Mengacu pada proses mengevaluasi suatu objek dengan menggunakan teknik dan pedoman metodologi tertentu untuk mengumpulkan informasi yang akan membantu peneliti meningkatkan sesuatu yang relevan dan menarik bagi mereka.
2. Tindakan: menunjukan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik dan kualitas unik yang membedakannya dari jenis penelitian lain, seperti fakta bahwa masalah yang disajikan adalah masalah yang dihadapi instruktur di kelas dan ada langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar. Meskipun data yang diperoleh bisa bersifat kuantitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dengan kata-kata, dan peneliti sebagai instrumen utama, penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui III siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati

peningkatan kreatifitas siswa dalam materi menulis teks pidato.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Secara keseluruhan hasil penelitian dari pra siklus sampai siklus III menunjukkan adanya perubahan kenaikan nilai rata-rata dari pra siklus dengan nilai rata-rata 45 dengan persentase ketuntasan 20%, siklus I dengan nilai rata-rata 53 dengan persentase ketuntasan 34%, siklus II dengan nilai rata-rata 67 dengan persentase ketuntasan 57%, dan siklus III dengan nilai rata-rata 77 dengan persentase ketuntasan 83%. Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kreatifitas siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks pidato.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa kelas IV SDN Munjul 1 Munjul Kabupaten Pandeglang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis teks pidato. Peningkatan kualitas pembelajaran siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat diketahui dari hasil tes pra siklus, siklus I, II dan siklus III. Mulai dari persiapan penggunaan media, menunjukkan media, menulis teks pidato. Terlihat pada hasil pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 45, masih dibawa KKTP setelah melakukan tindakan pada siklus I Hal ini menunjukkan terlihat adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I aktivitas guru secara keseluruhan mencapai rata-rata 53 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata 67, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus III menjadi rata-rata 77. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks pidato. Terbukti Perapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan menggunakan media audio visual

dalam berpidato dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Munjul 1 Munjul Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DI KELAS IX C SMPN 2 CIAMIS KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS*. 8(April 2024), 1–23.
- Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.188>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Irmayanti, L. W. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IX H SMP Negeri 1 Margasari Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(5), 439–448. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i5.8328>
- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Dalam Meningkatkan

- Keterampilan Menulis. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 36–44. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/22940>
- M. Abrar Putra Kaya Harahap, Adil Rosyadi Hasibuan, Aviva Hanum Siregar, Sabina Khairunnisa, & Nur Hasanah Ramadhani. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1123>
- Prihatin, P., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2022). Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Penalaran dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 14–19. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i4.60188>
- Sayekti, M., & Arga, H. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Pidato Pada Siswa Sd Kelas Vi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 162–166.
- Sejahtra, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 6(2), 112–121. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v6i2.2327>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Suprihatin, R., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Konten Materi Teks Pidato SD dalam Aplikasi Video Pembelajaran. *All rights reserved*, 8(2), 469–483. <http://ejurnal.upi.edu/index.php/pedadiakтика/index>
- Ummah, M. S. (2019). ASPEK- ASPEK PENTING DALAM MENULIS. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0A> <https://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbec0.2008.06.005%0A> https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_ST RATEGI_MELESTARI
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2023). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>